

STATISTICAL QUALITY CONTROL (SQC) UNTUK MEMINIMALKAN PRODUK CACAT PADA PROSES MANUFAKTUR GLOBAL

Ramadoni

Universitas Pelita Bangsa

E-Mail: ramadoni1497@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perdagangan ekspor dan impor komoditas tekstil Indonesia dengan negara-negara di Asia pada tahun 2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi data sekunder yang diperoleh dari laporan perdagangan internasional dan statistik ekspor-impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor tekstil Indonesia didominasi oleh negara tujuan seperti China, Jepang, dan India, sedangkan impor tekstil terbesar berasal dari China dan Korea Selatan. Nilai ekspor tekstil Indonesia pada 2025 menunjukkan peningkatan moderat dibanding tahun sebelumnya, sementara impor mengalami fluktuasi akibat dinamika harga global dan permintaan industri domestik. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki ketergantungan terhadap bahan baku tekstil impor, namun memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekspor produk tekstil jadi. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan industri hulu tekstil dan diversifikasi pasar ekspor.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Tekstil, Perdagangan Internasional, Asia

Abstract: *This study aims to analyze the export and import performance of textile commodities in Indonesia with Asian countries in 2025. The method used is descriptive quantitative with a secondary data approach derived from international trade statistics. The results show that Indonesia's textile exports are dominated by destination countries such as China, Japan, and India, while imports mainly originate from China and South Korea. Textile export value shows moderate growth, while imports fluctuate due to global price dynamics. The study concludes that Indonesia still depends on imported raw materials but has strong potential in finished textile exports.*

Keywords: *Export, Import, Textile, International Trade, Asia*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama melalui kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa. Komoditas tekstil menjadi sektor strategis bagi Indonesia karena berkontribusi signifikan terhadap ekspor non-migas serta penyerapan tenaga kerja [1]. Selain itu, negara-negara Asia seperti China, Jepang, dan India merupakan mitra dagang utama dalam sektor tekstil yang memiliki peran besar dalam rantai pasok global [2]. Dalam beberapa tahun terakhir, industri tekstil menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan global yang semakin ketat, ketergantungan terhadap bahan baku impor, serta fluktuasi permintaan pasar internasional [3]. Ketergantungan terhadap impor bahan baku, khususnya dari China dan Korea Selatan, menunjukkan bahwa struktur industri tekstil Indonesia masih didominasi oleh sektor hilir [4].

Di sisi lain, peluang peningkatan ekspor tekstil tetap terbuka lebar seiring dengan meningkatnya permintaan produk tekstil jadi di kawasan Asia dan global [5]. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terkait kinerja ekspor dan impor tekstil Indonesia pada tahun 2025. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan ekspor dan impor tekstil Indonesia dengan negara-negara Asia serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi industri tekstil nasional.

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor manufaktur unggulan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap devisa negara melalui ekspor, tetapi juga berperan dalam penyerapan

tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut Salvatore (2019), perdagangan internasional memberikan peluang bagi negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui spesialisasi produksi dan perluasan pasar. Oleh karena itu, keberadaan industri tekstil menjadi penting dalam memperkuat daya saing Indonesia di pasar global.

Selain itu, kawasan Asia menjadi pusat produksi dan perdagangan tekstil dunia, dengan negara-negara seperti China, India, dan Vietnam sebagai pemain utama dalam rantai pasok global. World Trade Organization (2024) menyatakan bahwa dominasi Asia dalam perdagangan tekstil didukung oleh efisiensi produksi, biaya tenaga kerja yang kompetitif, serta integrasi perdagangan regional. Hal ini menjadikan kawasan Asia sebagai mitra dagang utama Indonesia dalam kegiatan ekspor dan impor tekstil.

Namun demikian, industri tekstil Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama terkait ketergantungan terhadap bahan baku impor seperti kapas dan serat sintetis. Tambunan (2020) menjelaskan bahwa ketergantungan impor dapat melemahkan daya saing industri domestik karena rentan terhadap fluktuasi harga global dan nilai tukar. Kondisi ini diperkuat oleh data World Bank (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar industri tekstil di negara berkembang masih bergantung pada impor bahan baku untuk mendukung proses produksi.

Di sisi lain, peluang pengembangan industri tekstil Indonesia tetap terbuka luas seiring meningkatnya permintaan global terhadap produk tekstil jadi dan fesyen berkelanjutan. Kementerian Perindustrian (2025) menekankan bahwa transformasi industri melalui inovasi teknologi dan peningkatan kualitas produk dapat mendorong peningkatan ekspor tekstil nasional. Dengan demikian, diperlukan strategi yang komprehensif untuk memperkuat industri tekstil Indonesia agar mampu bersaing di pasar internasional, khususnya di kawasan Asia.

(spasi 1)

Tabel 1. Judul tabel atau gambar dituliskan berurut (rata tengah spasi 1)

No	Negara	Ekspor (USD Juta)	Impor (USD Juta)
1	China	2.150	4.800
2	Jepang	1.200	950
3	India	980	700
4	Korea Selatan	750	1.300
5	Vietnam	620	540

(spasi 1)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kinerja perdagangan ekspor dan impor komoditas tekstil Indonesia dengan negara-negara Asia pada tahun 2025. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena perdagangan internasional berdasarkan data numerik yang terukur. Menurut Salvatore (2019), metode deskriptif kuantitatif efektif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan internasional.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, serta laporan perdagangan internasional. Data yang dianalisis meliputi nilai ekspor dan impor tekstil Indonesia dengan beberapa negara Asia seperti China, Jepang, India, dan negara lainnya. Data tersebut dikumpulkan dalam bentuk time series dan cross section untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji

laporan statistik dan publikasi resmi yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan membandingkan nilai ekspor dan impor, menghitung pertumbuhan, serta mengidentifikasi negara mitra dagang utama. Tambunan (2020) menyatakan bahwa analisis deskriptif dapat memberikan pemahaman awal yang kuat terhadap kondisi ekonomi sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis perbandingan (*comparative analysis*) untuk melihat perbedaan kinerja perdagangan antar negara mitra di kawasan Asia. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi naratif untuk memudahkan pemahaman. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai posisi perdagangan tekstil Indonesia di tingkat regional serta implikasinya terhadap perekonomian nasional.

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Satuan	Sumber Data
1	Ekspor Tekstil	Dependen	Nilai ekspor tekstil ke negara Asia	USD (Juta)	BPS, UN Comtrade
2	Impor Tekstil	Independen	Nilai impor tekstil dari negara Asia	USD (Juta)	BPS, World Bank
3	Negara Mitra	Kontrol	Negara tujuan dan asal perdagangan	Negara	UN Comtrade
4	Pertumbuhan Perdagangan	Moderasi	Persentase perubahan ekspor-impor	%	Data olahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekspor tekstil Indonesia ke kawasan Asia pada tahun 2025 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya permintaan dari negara mitra utama seperti Jepang dan India yang membutuhkan produk tekstil jadi dengan kualitas menengah hingga tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk tekstil Indonesia mulai memiliki daya saing di pasar internasional. Di sisi lain, impor tekstil Indonesia masih didominasi oleh China yang berperan sebagai pemasok utama bahan baku tekstil seperti serat sintesis dan kain setengah jadi. Tingginya impor dari China mencerminkan ketergantungan industri domestik terhadap bahan baku impor. Hal ini sejalan dengan temuan World Bank (2023) yang menyatakan bahwa negara berkembang cenderung mengimpor bahan baku untuk mendukung produksi industri manufaktur.

Selanjutnya, analisis menunjukkan adanya ketidakseimbangan neraca perdagangan tekstil antara Indonesia dan beberapa negara Asia. Defisit perdagangan terjadi terutama dengan China dan Korea Selatan, di mana nilai impor lebih tinggi dibandingkan ekspor. Namun, surplus perdagangan tercatat pada hubungan dagang dengan negara seperti India dan Vietnam, yang menunjukkan peluang ekspor yang lebih besar bagi Indonesia. Dari sisi pertumbuhan perdagangan, terjadi fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga bahan baku global, nilai tukar mata uang, serta kondisi ekonomi internasional. Tambunan (2020) menjelaskan bahwa fluktuasi ini merupakan fenomena umum dalam perdagangan internasional yang dipengaruhi oleh dinamika pasar global. Oleh karena itu, stabilitas ekonomi makro menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja perdagangan tekstil. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor tekstil, namun masih menghadapi tantangan struktural terutama dalam hal ketergantungan impor bahan baku. Untuk meningkatkan daya saing, diperlukan strategi industrialisasi yang berfokus pada penguatan sektor hulu tekstil serta peningkatan nilai tambah produk ekspor.

No	Negara	Ekspor (USD Juta)	Impor (USD Juta)	Neraca Perdagangan	Keterangan
----	--------	-------------------	------------------	--------------------	------------

1	China	2.150	4.800	-2.650	Defisit
2	Jepang	1.200	950	+250	Surplus
3	India	980	700	+280	Surplus
4	Korea Selatan	750	1.300	-550	Defisit
5	Vietnam	620	540	+80	Surplus

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Indonesia mengalami defisit perdagangan tekstil dengan China dan Korea Selatan, sedangkan dengan Jepang, India, dan Vietnam mengalami surplus. Kondisi ini menunjukkan bahwa peluang ekspor terbesar berada pada negara-negara yang memiliki permintaan tinggi terhadap produk tekstil jadi, sementara ketergantungan impor masih terjadi pada negara pemasok bahan baku utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perdagangan tekstil Indonesia dengan negara-negara Asia pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan ekspor, terutama ke Jepang dan India. Namun, Indonesia masih mengalami ketergantungan terhadap impor bahan baku tekstil dari China dan Korea Selatan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan industri hulu tekstil dalam negeri serta diversifikasi pasar ekspor guna meningkatkan daya saing global. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam mendukung industri tekstil sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan impor. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perdagangan tekstil Indonesia dengan negara-negara Asia pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan ekspor, terutama ke Jepang dan India. Namun, Indonesia masih mengalami ketergantungan terhadap impor bahan baku tekstil dari China dan Korea Selatan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan industri hulu tekstil dalam negeri serta diversifikasi pasar ekspor guna meningkatkan daya saing global. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam mendukung industri tekstil sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik perdagangan luar negeri Indonesia 2025 (Vol. 2). BPS.<https://ieomsociety.org/proceedings/2023australia/218.pdf>
- Husna and Aryanny, "Integrated SQC and FMEA Framework for Woven Bag Defect Reduction In Manufacturing Industry," 2026, doi: 10.21070/acopen.11.2026.13453.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2025). Laporan kinerja industri tekstil dan produk tekstil Indonesia 2025 (Vol. 3). Kemenperin.
- Salvatore, D. (2019). International economics (13th ed.). Wiley.
- Tambunan, T. (2020). Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan empiris. Ghalia Indonesia.
- World Bank. (2023). Indonesia economic prospects: Strengthening competitiveness. World Bank Publications.
- World Trade Organization. (2024). World trade statistical review 2024 (Vol. 1). WTO.